

**PELAKSANAAN PROGRAM KEMITRAAN PT. TELEKOMUNIKASI  
INDONESIA WITEL RIAU DARATAN, TBK DI DESA KOTO MESJID  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR**

**Oleh**

**Mhd Zahroni Andria (1401121819)  
mhd.zahroniandria@gmail.com**

**Pembimbing : Mayarni**

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax 0761-63272

***Abstract***

*Implementation of the Partnership Program PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk very helpful for the government in realizing equitable welfare economic development for all Indonesian people. The implementation of the partnership program is based on the Republic of Indonesia Minister of State Regulation Number: PER-09 / MBU / 07 of 2015 about partnership program and community developmen of state- owned enterprises.. However, even though it has been regulated by the regulation there are still failures in the implementation of partnership program. Research conducted using qualitative methods. this study uses the theoretical concept of the prinsip elements of the partnership by Julius Bobo (2003), namely: Cooperation, Betwen Large and Medium Entrepreneurs with Small Entrepreneur Need, Mutual Reinforcement and Mutual Benefit. Data collection techniques in this study were carried out observation, interviews, documentation and literature study using descriptive techniques. The results of the study explained that the implementation of the PT. Telekomunikasi Indonesian Witel Riau Daratan, Tbk has not implemented a good partnership pettern. So that the implementation is not effective and efficient. Factors that hinder the implementation of the partnership program by PT. Telekomunikasi Indonesian Witel Riau Daratan, Tbk in Koto Mesjid Sub District XIII Koto Kampar namely: Failed to Establish Communication, Lack of Openness. Less Strict Sanctions.*

**Keywords :** *Implementation, Partnership Program, PT. Telekomunikasi Indonesian Witel Riau Daratan, Tbk.*

**Latar Belakang**

Masyarakat yang sejahtera merupakan tujuan utama dalam pembangunan masyarakat Indonesia secara nasional. Pembangunan

kesejahteraan merupakan tanggung jawab tiga elemen yang berperan dalam pembangunan dan pemberdayaan perekonomian masyarakat. Pertama pemerintah yang berperan menjaga

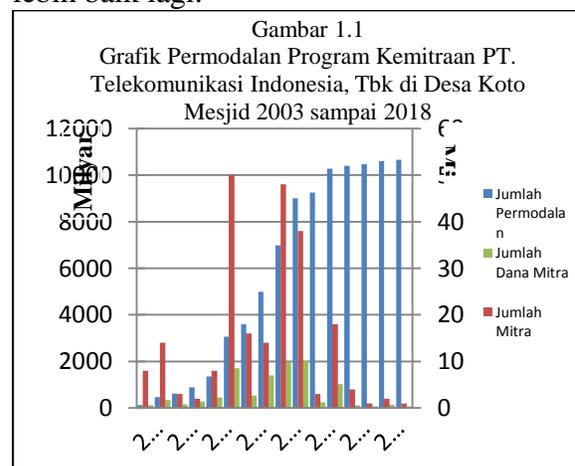
stabilitas ekonomi, meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memakmurkan perekonomian masyarakat. Kedua pihak swasta berperan membantu pemerintah membentuk opini pembangunan dalam pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat yang dilakukan perusahaan melalui program-program internal perusahaan. Ketiga masyarakat berperan mengontrol berjalannya pembangunan dan menuntut kesejahteraan perekonomian terhadap pemerintah maupun swasta serta berupaya mencari dan menciptakan peluang usaha.

Pencapaian kesejahteraan masyarakat pemerintah melirik peran dari perusahaan-perusahaan swasta maupun perusahaan-perusahaan BUMN untuk dapat ikut membantu dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Upaya yang dilakukan pemerintah dengan mengharapkan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) yaitu melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Jika Program Kemitraan berjalan dengan baik maka akan berdampak baik bagi masyarakat yang mendapatkan Program Kemitraan maupun bagi perusahaan yang melaksanakan Program Kemitraan tersebut.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : PER-09/MBU/07 Tahun 2015 Tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara yang mewajibkan pelaksanaannya bagi seluruh perusahaan naungan BUMN. Kemudian pelaksanaan program tersebut diatur pelaksanaannya dan telah ditetapkan penyisihan laba maksimal 4% dari keuntungan bersih perusahaan.

Perusahaan BUMN yang peneliti teliti pelaksanaan Program Kemitraannya adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk melalui anak perusahaannya yang di sebut Kantor Daerah Telkom (Kandatel) atau Wilayah Telkom (Witel) yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk yang dikenal Telkom Ridar. Telkom Ridar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan.

Program Kemitraan (PK) adalah program untuk meningkatkan kemampuan UMKM agar menjadi tangguh dan mandiri serta berkelanjutan dalam menumbuh kembangkan potensi sumber daya yang ada di sekitarnya. Pelaksanaan Program Kemitraan (PK) yang telah diatur oleh perusahaan Telkom untuk memberikan *multiplier effect* bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi Telkom. Dengan Program Kemitraan (PK) dapat mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa binaannya lebih baik lagi.



Sumber : Asman HR & CDC Telkom Ridar 2018.

Gambar 1.1 diatas merupakan jumlah peminjam yang menjadi mitra binaan PT. Teleokomunikasi Indonesia,

Tbk dengan besaran untuk setiap jumlah mitra yang telah menjadi mitra. Grafik tersebut juga merupakan gambaran dana yang di kucurkan setiap tahunnya untuk mitra binaan perusahaan. Pada balok biru menggambarkan jumlah mitra dari tahun ke tahun tidak stabil. Kemudian grafik balok hijau merupakan dana yang dikucurkan kepada mitra. Grafik balok biru adalah dana yang di keluarkan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk desa Koto Mesjid dari 2003 sampai 2018.

Telkom telah berhasil menjadi pelopor keberhasilan membangun desa-desa binaanya, dan mampu membantu pemerintah dalam pemerataan pembangunan serta membentuk opini pembangunan melalui Program Kemitraan (PK) yang sukses menumbuhkan banyak usaha kecil dan berdampak menumbuhkan pelaku usaha yang baru. Program Kemitraan dalam permodalan oleh Telkom Witel Ridar telah berhasil menggali potensi perikanan di Koto Mesjid memberikan dampak yang luar biasa bagi kemajuan desa tersebut.

Awal kemitraan Desa Koto Mesjid dengan Telkom yaitu pada tahun 1995-1998 desa ini berada diambang kerugian, hal ini karena uang ganti rugi yang didapat masyarakat untuk pindah ke desa relokasi hampir habis. Sementara kebun karet yang didapat sebagai bagian ganti rugi belum dapat menghasilkan. Saat itulah muncul naluri untuk berbudidaya ikan. Sebabnya, di desa yang lama penduduk juga sangat terbiasa dengan ikan tangkapan karena mereka tinggal di pinggir Sungai kampar yang ikannya masih sangat banyak ketika itu.

Tahun 1998 sudah ada beberapa kolam ikan di Koto Mesjid. Beberapa jenis ikan coba dibudidayakan seperti Ikan Nila, Ikan Lemak dan Ikan Mas, namun saat itu masih dikelola secara

tradisional. Ketika itu masyarakat masih minim informasi dan pengetahuan mengenai pengelolaan kolam Ikan Patin, sehingga masyarakat saat itu masih mengelolanya secara tradisional. Sampai kemudian masuk Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Marpoyan, Pekanbaru dan dengan adanya Program Kemitraan Telkom yang membawa kesuksesan bagi pengusaha ikan patin.

Potensi besar di bidang perikanan ini, membuat masyarakat Desa Koto Mesjid mampu bebas dari ancaman pengangguran dan dari ancaman kemiskinan. Seluruh masyarakat di desa tersebut berhasil diserap oleh pengusaha budidaya perikanan. Hal ini jelas memberikan dampak ekonomi yang luar biasa bagi Kampung Patin. Tak hanya berhasil dengan ikan segar, masyarakat di desa ini kini juga telah mampu memproduksi berbagai olahan dari ikan Patin. Sebut saja Ikan Asap atau Salai, Nugget Ikan, Bakso Ikan dan Abon Ikan. Bahkan, desa ini telah mempunyai sentra pengolahan ikan sendiri. Di sentral ini terdapat lebih dari 50 tempat penyalaian. Tiap harinya, sentra ini membutuhkan 3 ton ikan sebagai bahan baku. Tak heran, sentra ini mampu memproduksi sekitar 3 ton Ikan Salai Patin perminggu. Artinya, 12 ton Ikan Salai bisa dihasilkan perbulannya. Putaran uangnya jangan ditanya. Bila dihitung dari hasil panen saja, putaran uang di Kampung Patin ini mencapai Rp 90 juta perhari. (<http://www.tripriau.com/1115/menyusuri-cerita-sukses-kampung-patin.html> diakses pada senin, 23/04/2018 waktu 14:40 wib ).

Tujuan Program Kemitraan Telkom adalah untuk membantu pemerintah dalam mengembangkan pembangunan perekonomian masyarakat dalam bentuk mengembangkan usaha-

usaha kecil menengah sehingga mampu membuka peluang kerja yang lebih baik. Telkom melaksanakan Program Kemitraan di Desa Koto Masjid karena melihat desa tersebut memiliki potensi. Meskipun demikian perusahaan memperoleh keuntungan dengan lancarnya layanan jasa jaringan dari perusahaan dan perusahaan mendapat pandangan *image* yang semakin dikenal dikancah bisnis karena penghargaan-penghargaan yang diperoleh dari keberhasilan Program Kemitraan.

Sebagai acuan penelitian ini, digunakan penelitian sejenis terdahulu agar menjadi perbandingan dengan penelitian milik peneliti. Penelitian terdahulu antara lain : Fichra Melina, 2014. Pembiayaan Pinjaman Usaha Kecil Ikan Patin dengan PT. Telkom Pekanbaru Melalui Mitra Binaan Menurut Ekonomi Islam. Jurusan Ekonomi Islam (study kasus di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar), Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN SUSKA RIAU. "Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan program pinjaman dana sehingga dan semakin tinggi tingkat efektifitas Program Kemitraan maka semakin tinggi citra positif yang dihasilkan oleh perusahaan".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Pelaksanaan Program Kemitraan Oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar ?
- b. Apa Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kemitraan Oleh

PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar ?

## **Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis pada latar belakang, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Kemitraan Oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat Pelaksanaan Program Kemitraan Oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan beberapa kegunaan ataupun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai : Untuk pengembangan ilmu khususnya sistem administrasi dalam Pelaksanaan Program Kemitraan Oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar pada instansi terkait (Pemerintah dan swasta).
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan (referensi) sebagai acuan untuk peneliti lain dengan fokus kajian yang sama.

## Konsep Teori

Menurut Julius Bobo (2003:182) pada dasarnya kemitraan itu merupakan suatu kegiatan saling menguntungkan dengan berbagai macam bentuk kerjasama dalam menghadapi dan memperkuat satu sama lainnya. Julius Bobo menyatakan, bahwa tujuan utama kemitraan adalah untuk mengembang pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan (*Self Propelling Growth Scheme*) dengan landasa struktur perekonomian yang kukuh dan berkeadilan dengan ekonomi rakyat sebagai tulang punggung utamanya. Menurut Julius Bobo kemitraan itu mengandung beberapa unsur pokok yang merupakan usaha dengan prinsip saling menguntungkan, saling memperkuat dan saling memerlukan, yaitu :

### a. Kerjasama Usaha

Dalam konsep kerjasama usaha melalui kemitraan ini, jalinan kerjasama yang dilakukan antara usaha besar atau menengah dengan usaha kecil didasarkan pada kesejajaran kependudukan atau mempunyai derajat yang bermitra.

b. Antara pengusaha besar atau menengah dengan pengusaha kecil  
Dengan hubungan kerjasama melalui kemitraan ini diharapkan pengusaha besar atau menengah dapat menjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pengusaha kecil atau pelaku ekonomi lainnya, sehingga pengusaha kecil akan berdaya dan tangguh didalam berusaha demi tercapainya kesejahteraan.

### c. Pembinaan pengembangan

Pada dasarnya yang membedakan hubungan kemitraan dengan hubungan dagang biasanya oleh

pengusaha kecil dengan pengusaha besar adalah adanya bentuk pembinaan dari pengusaha besar terhadap pengusaha kecil atau koperasi yang tidak ditemukan pada hubungan dagang biasa.

d. Prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Unsur lainnya yang juga penting dalam kemitraan adalah adanya motif ekonomi atau bisnis yang berdasarkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Jadi, kemitraan itu tidak diarahkan pada kerjasama yang bersifat belas kasihan atau suka rela belaka.**Metode Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan salah satu perusahaan BUMN yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk melalui anak atau cabang perusahaan yaitu Kantor PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk. Kelurahan Sumahilang, Pekanbaru Kota. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa dan jaringan telekomunikasi yang lengkap di Indonesia. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan tersebut karena telah melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Melakukan observasi dan wawancara kepada orang yang dipandang tahu tentang segala situasi sosial tersebut. hasil penelitian tidak digeneralisasikan

kepopulasi, karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan kesituasi sosial (tempat lain), apabila bila situasi lain memiliki kesamaan dan kemiripan dengan situasi yang diteliti.

### 3. Informan Penelitian

Pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang mana penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui, terlibat dalam kejadian dan telah ditentukan sebelumnya.

Adapun informan yang digunakan sebagai objek informasi dari penelitian ini yaitu:

- a) ASMAN HR & CDC Telkom Ridar (M. NOOR)
- b) Kepala Desa Koto Masjid (ARJUNALIS)
- c) Pengusaha kolam Ikan Patin (SUHAIMI)

### 4. Sumber Data

- a) Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung di dapat dari objek penelitian atau *informan* penelitian yaitu berupa hasil wawancara dan hasil penelusuran mengenai pelaksanaan program kemitraan oleh Telkom Riau Daratan di desa Koto Masjid yaitu wawancara dengan *ASISTANT MENEGER* HR & CDC Telkom Ridar, Kepala Desa Koto Masjid dan Pengusaha kolam Ikan Patin.

- b) Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber-sumber kedua atau secara tidak langsung melalui berbagai literatur baik dari buku, media masa (cetak atau elektronik), dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian, serta keterangan yang

diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari pihak yang terkait yaitu mengenai:

- a. Data Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil Menengah dan Program Bina Lingkungan
- b. Data Peraturan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Nomor : PD.702.00/r.00/PR000/CDC Tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.
- c. Data laporan peminjaman tahun 2003-2018.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun dan mendapatkan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Wawancara (*Interview*)

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara tidak berstruktur, yakni wawancara yang dilakukan berdasarkan suatu pedoman atau catatan yang hanya berisi pokok-pokok pemikiran mengenai hal yang akan dinyatakan pada wawancara berlangsung agar mendapat informasi yang lebih akurat.

- b) *Observasi* (Pengamatan)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Guna untuk mengetahui kinerja yang dilakukan oleh Kepolisian Resor Kota Pekanbaru. Teknik observasi yang dilakukan penulis adalah secara *Non Participant Observation* dimana kedudukan peneliti hanya sebagai pengamat bukan anggota penuh dari objek yang sedang diteliti.

c) Dokumentasi

Merupakan data atau kajian yang diperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh informasi tentang aspek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti referensi dari buku perpustakaan, jurnal, koran, internet dan media lain-lain.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu pengolahan data atau informasi yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Semua hasil data tersebut dikumpulkan dan dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Kemudian penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai kegiatan *chek, recheck* dan *crosscheck*, kemudian dilakukan analisis melalui persepsi penulis untuk dijadikan sebagai suatu kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Program Kemitraan Permodalan Oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Jadi pelaksanaan (*actuating*) artinya menyelenggarakan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif (Nawawi, 2000:95). Dalam hal ini yang dibutuhkan

adalah kepemimpinan. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka manajer mengambil tindakan-tindakan kearah yang telah terencana. Seperti : *Leadership* (pimpinan), perintah, komunikasi, dan *konseling* (nasehat).

Pelaksanaan suatu program yang baik maka akan berdampak baik pada tujuan awal program tersebut. Telkom Witel Ridar telah melaksanakan program kemitraam di Desa *Koto* Masjid mulai sejak tahun 2003 hingga sekarang. Telkom melaksanakan program ini guna untuk meningkatkan pembangunan kesejahteraan masyarakat khususnya pada masyarakat yang membutuhkan suntikan pinjaman modal. Pada program kemitraan Telkom memberikan bantuan pinjaman modal kepada pengusaha usaha kecil dan menengah yang sedang membutuhkan suntikan dana segar untuk menambahkan modal usahanya. Komitmen PT. Telkom Witel Riau Daratan “menjamin hubungan yang hermonis dengan lingkungan diwilayah berupa kegiatan sosial kemasyarakatan dan tanggung jawab sosial perusahaannya (*Good Corporate Citizenship*).

Pelaksanaan Program Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk di seluruh Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-09/MBU/07 Tahun 2015 Tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. BUMN mewajibkan agar seluruh perusahaan yang bernungan dibawah BUMN wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP). Hal demikian merupakan cara menteri BUMN membantu pemerintah dalam mewujudkan pembangunan kesejahteraan masyarakat secara merata. Peraturan

menteri tersebut menjelaskan besaran anggaran yang di peruntukkan untuk pelaksanaan Program Kemitraan maksimum sebesar 4% dari laba perusahaan.

**Tabel 5.1**  
**Program Kemitraan dan Bina**  
**Lingkungan (2008-2017)**

<b>Program</b>	<b>Jenis Program</b>
Program Kemitraan (PK)	Permodalan
	Taman Digital
	Penanaman ± 200 titik Hotspot
	Pelatihan Perikanan dan TI
	Seminar
	Ikut sertakan dalam pameran
	Bantuan Sarana
	Prasarana
	Pendidikan
	Bantuan Sarana
Bina Lingkungan	Prasarana Rumah Ibadah
	Bantuan untuk Madrasah
	Bantuan untuk Panti Asuhan
	Pembangunan Gapura
	Pembangunan Sumber Air Bersih

**Sumber : HR & CDC Witel Ridar 2008 sampai 2017.**

Hasil wawancara dengan Asistan Manager HR & CDC PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk mengenai regulasi/peraturan yang mengatur program kemitraan sebagai berikut :

*“Pelaksanaan Program Kemitraan oleh telkom hanya meneruskan peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-09/MBU/07 Tahun 2015 Tentang*

*Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, yang kemudian dikelola oleh perusahaan Telkom melalui Peraturan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Nomor PD.702.00/r.00/Pr000/CDC Tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Perusahaan tidak ada merencanakan dan tidak ada menganggarkan, hal tersebut telah diatur oleh menteri BUMN, perusahaan hanya meleaksanakan apa yang telah di tentukan Kementerian BUMN sebagai Pimpinan tertinggi perusahaan. (wawancara dengan Asisten Manager HR & CDC Telkom Ridar (M. NOOR) pada hari/tanggal : Jum’at/ 14 september 2018).”*

PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk melaksanakan Program Kemitraan berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : PER-09/MBU/07 2015 Tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Jadi PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk meneruskan peraturan menteri tersebut. Untuk tercapainya tujuan dari peraturan tersebut perusahaan mengeluarkan peraturan tentang pengelolaan agar terlaksana dengan baik. Peraturan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Nomor : PD.702.00/r.00/PR000/CDC Tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Peraturan tersebut merupakan pedoman perusahaan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan BUMN dalam membantu pemerintah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang baik baik.

PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk melaksanakan program kemitraan tersebut hanya meneruskan perintah dari pimpinannya (Menteri BUMN). Jadi PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk hanya membentuk prosedur agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh BUMN.

Perusahaan Telkom Witel Riau Daratan memberikan pinjaman modal kepada pengusaha ikan patin didesa Koto Mesjid yang menjadi mitra binaannya untuk mengembangkan usahanya, sehingga modal yang awalnya tidak mencukupi semakin ditambah dengan dana pinjaman yang membuat bebas ruang gerak pelaku usaha kecil tersebut untuk meraih keuntungan yang semaksimal mungkin dan menciptakan lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat tempatan.

Untuk mengetahui pelaksanaan program kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk di Desa Koto Mesjid, penulis menggunakan teori Julius Bobi (2003) tentang unsur pokok Kemitraan yaitu :

### 1. Kerja Sama

Dalam konsep kerjasama usaha melalui kemitraan ini, jalinan kerjasama yang dilakukan antara usaha besar atau menengah dengan usaha kecil didasarkan pada kesejajaran kependudukan atau mempunyai derajat yang bermitra. Artinya kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk melakukan kerjasama dengan mitra dengan kesejajaran kedudukan yang sama dalam pencapaian tujuan.

Modal yang diberikan oleh Telkom Witel Riau Daratan berupa modal kemitraan maka sangat membantu para pengusaha usaha kecil dan menengah didesa Koto Mesjid untuk

mengembangkan dan meningkatkan usahanya khususnya bagi para pengusaha kecil yang bergabung dan bermitra dengan Telkom Witel Riau Daratan. Berikut besaran akumulasi data pinjaman setiap tahun sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Besaran Akumulasi**  
**Pinjaman Tahun 2003 sampai 2018**

<b>N</b>	<b>TAHU</b>	<b>Jumla</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>O</b>	<b>N</b>	<b>h (MB)</b>	<b>(Rp)</b>
<b>1</b>	2003	8	125.000.000
<b>2</b>	2004	14	472.500.000
<b>3</b>	2005	3	622.500.000
<b>4</b>	2006	2	897.500.000
<b>5</b>	2007	8	1.357.500.000
<b>6</b>	2008	50	3.064.500.000
<b>7</b>	2009	16	3.596.100.000
<b>8</b>	2010	14	4.994.100.000
<b>9</b>	2011	48	6.982.100.000
<b>10</b>	2012	38	9.002.100.000
<b>11</b>	2013	3	9.251.100.000
<b>12</b>	2014	18	10.275.100.000
<b>13</b>	2015	4	10.393.100.000
<b>14</b>	2016	1	10.393.100.000
<b>15</b>	2017	2	10.413.100.000
<b>16</b>	2018	-	-
<b>Total</b>		229	10.413.100.000

**Sumber : Asman HR & CDC**  
**Telkom Ridar (M. NOOR)**  
**2018.**

Awalnya yang bermitra dengan Telkom Witel Riau Daratan pada tahun 2003 hanya 8 (delapan) orang namun setiap tahunnya banyak yang ingin bermitra dengan Telkom Witel Riau Daratan, sehingga kini dana pinjaman permodalan oleh Telkom mampu mengubah Desa Koto Mesjid menjadi

desa yang mempunyai banyak kolam ikan, sehingga desa tersebut memiliki semboyan “Tiada Rumah Tanpa Kolom”. Hal ini dapat dilihat rata-rata setiap rumah memiliki kolam ikan dari samping rumah, belakang, depan dan bahkan beberapa ada ditempat lain. Dari permodalan tersebut yang awalnya produksi usahanya rendah seiring waktu kini bertambah meningkat produksinya sesuai dengan keinginan pengusaha-pengusaha tersebut. Semula produksi yang sedikit, kebutuhan biaya perawatan, pakan besar membuat pengusaha harus memanfaatkan dana pinjaman kemitraan dari Telkom Witel Riau daratan semaksimal mungkin dan bersungguh-sungguh sesuai dengan tujuan menjalankan usaha ikan patin tersebut.

Biaya administrasi dalam pengembalian tagihan kredit pinjaman modal sebesar 6% pertahun dengan jangka waktu 24 bulan atau 2 tahun. Dengan jadwal penyaluran dana sebagai berikut :

1. Bulan Januari, April, Juli dan Oktober pengambilan dan batas penyerahan formulir pinjaman.
2. Bulan Februari, Mei, Agustus dan November survei ke lokasi usaha calon mitra binan.
3. Bulan Maret, Juni, September dan Desember penyaluran pinjaman

Pada tahap pelaksanaan pinjaman modal, Telkom telah menetapkan waktu- waktu pengisian formulir dan pengajuan pinjaman, survei lapangan, dan transferan dana pinjaman dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Jadi PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk hanya menjalankan pelaksanaan program tersebut sesuai dengan yang telah di tetapkan.

Dalam melaksanakan program kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia

Witel Riau Daratan telah menetapkan dan menyusun rencana kerjanya dengan baik. Adapun bentuk rencana kerja dalam program kemitraan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan melakukan pengkajian proposal mitra rencana beserta rencana anggaran yang dibutuhkan mitra baik dalam bentuk hardcopy maupun dalam bentuk softcopy yang dikirim melalui webside perusahaan melalui [www.smasrbisnis.co.id](http://www.smasrbisnis.co.id).
2. Perusahaan akan mengkonfirmasi jika ada dokumen-dokumen calon yang belum lengkap dan jika telah lengkap maka perusahaan akan melakukan survei keberadaan calon mitra dan tempat usahanya.
3. Perusahaan melakukan pencocokan data proposal dengan hasil survei yang kemudian disetujui untuk dikirim ke Telkom Regional I.

Masyarakat yang ingin menjadi mitra binaan dalam program PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi masyarakat sebagai berikut :

- a. Pas foto (4x6) 2 lembar suami istri,
- b. Fotocopy suami istri yang masih berlaku,
- c. Fotocopy kartu keluarga yang masih berlaku,
- d. Fotocopy surat nikah,
- e. Surat keterangan usaha (minimal dari kelurahan/desa),
- f. Denah lokasi usaha dan tempat tinggal,

Untuk mengajukan permohonan bantuan dana kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk ada beberapa pernyataan

yang mesti dipenuhi oleh pemohon, yaitu usaha tersebut tidak dalam mendapatkan pinjaman dari BUMN yang lain atau tidak sedang dalam pinjaman jangka panjang dengan bank dan pihak lain. Jika hal tersebut diterima menjadi mitra binaan PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk dan harus memenuhi ketentuan yang berlaku berikut ini :

- a. Melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah di setujui.
- b. Mengelola dana dengan baik, sesuai dengan rencana yang telah diajukan sebelumnya.
- c. Menyelenggarakan pencatan / pembukuan dengan tertib.
- d. Membayar kembali kredit / angsuran pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- e. Menyampaikan laporan perkembangan usaha setiap triwulan kepada pembina usaha kecil menengah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Adapun prosedur pengajuan bantuan mitra binaan sebagai berikut :

- a. Pengajuan proposal, proposal yang diajukan masyarakat kepada PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk.
- b. Pencatatan proposal dan evaluasi proposal, proposal di catat dandi evaluasi kelengkapannya.
- c. Survei calon mitra binaan, calon mitra binaan di verifikasi kelayakannya dan kesiapan mendapatkan bantuan pinjaman oleh program PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

- d. Evaluasi dan penilaian hasil survei, verifikasi diajukan untuk mendapat persetujuan.
- e. Penetapan persetujuan calon mitra binaan, penetapan dilakukan oleh program kemitra dan bina lingkungan.
- f. Surat perjanjian pinjaman mitra binaan, di sini calon mitra binaan menandatangani perjanjian pinjaman mitra binaan.

Penyerahan dana pinjaman mitra binaan, dana pinjaman di transfer melalui bank-bank mitra dan tanpa dipotong sepeserpun.

## **2. Antara Pengusaha Besar atau Menengah dengan Pengusaha kecil**

Dengan hubungan kerjasama melalui kemitraan ini diharapkan pengusaha besar atau menengah dapat menjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pengusaha kecil atau pelaku ekonomi lainnya, sehingga pengusaha kecil akan berdaya dan tangguh didalam berusaha demi tercapainya kesejahteraan. Dengan adanya hubungan antara pengusaha besar atau menengah dengan usaha kecil makan akan terjalin komunikasi. Komunikasi diartikan sebagai proses pemindahan informasi dari seseorang ke orang lainnya. Komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan menjalin komunikasi yang baik maka akan menimbulkan suasana kerja yang kondusif dan akan menumbuhkan *teamwork* atau kerja sama yang baik dalam kegiatan.

Perusahaan melakukan komunikasi guna mengontrol kelancaran pembayaran kredit, komunikasi dilakukan melalui telepon, surat dan tatap muka. Komunikasi dengan telepon dilakukan guna mengingat tanggal jatuh tempo,

telkom akan menyurati mitra jika sering menunggak dalam pembayaran kredit. Komunikasi dengan tatap muka atau dengan datang langsung menjumpai dengan mitra apabila mitra binaan telah lama tidak membayar kredit, dan nomor hp nya tidak lagi aktif dan tidak lagi tinggal di tempat saat mengajukan proposal (mitra pindah). Namun ada juga mitra binaan mengalami kendala pembayaran yang telah di dampingi namun masih terlambat dan ada juga mitra binaan yang sulit dalam pembayaran tagihan berturut-turut. Se jauh ini hal tersebut terjadi di saat terjadinya puncak jumlah peminjaman modal di tahun 2008 sampai 2012.

### 3. Pembinaan Pengembangan

Pada dasarnya yang membedakan hubungan kemitraan dengan hubungan dagang biasanya oleh pengusaha kecil dengan pengusaha besar adalah adanya bentuk pembinaan dari pengusaha besar terhadap pengusaha kecil atau koperasi yang tidak ditemukan pada hubungan dagang biasa. Pembina PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk memberikan kepada mitra binaannya dalam bentuk pelatihan. Ada 2 bentuk pelatihan yan perusahaan berikan kepada mitra binaan di Desa Koto Mesjid, sebagai berikut :

1. Pelatihan pengembangan usaha mitra binaan
  - a. Meningkatkan keterampilan manejerial dan teknik produksi/pengolahan.
  - b. Meningkatkan pengendalian mutu produksi.
  - c. Meningkatkan pemenuhan standarisasi teknologi.
  - d. Meningkatkan rancang bangun dan perekayasaan.
2. Pelatihan pemesanan produk mitra binaan

- a. Membantu penjualan produk mitra binaan.
- b. Membantu mempromosikan produk mitra binaan melalui kegiatan pameran maupun penyediaan ruangan pameran.

Tanggapan yang dirasakan mitra binaan melalui alah satu pengusaha di Desa Koto Mesjid yaitu Bpk Suhaimi, sebagai berikut :

*“Saya pribadi merasakan manfaat adanya pembinaan yang dilakukan oleh Telkom, karena denga hal tersebut banyak masyarakat mengetahui produk kita dan kita juga lebih modern dalam mengelola usaha. Kemudian denga adanya pembinaan tersebut kini produk kita bisa bersaing menembus kancah internasional. Namun ya dalam pembinaan tersebut tidak semuanya yang memp menyerap ilmu dan pengalamannya, sehingga ada juga mitra-mitra yang usahanya meredup (wawancara dengan pengusaha (Bpk Suhaimi) pada hari/tanggal : Kamis / 27 september 2018)”*

Manfaat pembinaan memang dirasakan pengusaha yaitu Bpk Suhaimi, dalam pembinaan tersebut beliau mendapat banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman baik. Hingga saat ini beliau banya di undang dalam penyampaian materei dalam berbagai *event* pameran. Namun beliau juga menyebutkan bahwa tidak semua mitra binaan yang mampu menyerap ilmu dan pengalam dari pembinaan tersebut sehingga masih adanya mitra binaan Telkom yang gagal dalam mengembangkan usahanya..

### 4. Prinsip Saling Memerlukan, Saling Memperkuat dan saling Menguntungkan

Unsur lainnya yang juga penting dalam kemitraan adalah adanya motif ekonomi atau bisnis yang berdasarkan

prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Jadi, kemitraan itu tidak diarahkan pada kerjasama yang bersifat belas kasihan atau suka rela belaka. Dalam unsur ini ada sinkronisasi yang diatur dari usaha –usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu dan tujuan mereka sehingga dapat diambil tindakan yang serentak menuju sasaran yang telah ditetapkan. Mempersatukan dan mengkorelasikan semua kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyelaskan dan menyatukan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang baik dalam berbagai kegiatan.

PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk dengan mitra dengan terjadinya kemitraan maka prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan pasti telah disepakati. Dengan demikian kerja sama yang baik akan terjalin dengan baik jika prinsip tersebut dilaksanakan dengan baik. Namun peneliti melihat fakta dilapangan, bagi mitra yang gagal mereka merasakan kerugian, baik kerugian materil yang telah dikururkan untuk budidaya namun gagal, kerugian waktu untuk perawatan kolam maupun kerugian yang lainnya.

#### **B. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kemitraan Permodalan Oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar**

Dalam pelaksanaan suatu program, ada beberapa faktor penghambat pelaksanaan program pola kemitraan. Adapun faktor-faktor yang penghambat Pelaksanaan Program Kemitraan Permodalan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk di

Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar adalah sebagai berikut :

#### a) Faktor Gagal Menjalin Komunikasi

Menurut Sagala (2011) Komunikasi diartikan sebagai proses pemindahan dalam gagasan atau informasi seseorang ke orang lain. Komunikasi antara para pemimpin dan karyawan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan menjalin komunikasi yang baik maka akan menimbulkan suasana kerja yang kondusif di perusahaan dan akan menumbuhkan teamwork atau kerjasama yang baik dalam berbagai kegiatan perusahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua pelaksanaan program pasti melibatkan komunikasi. Tergantung pada setiap individu atau kelompok yang menjalin komunikasi, apakah mampu atau bahkan mengalami kegagalan dalam menjalin komunikasi. Keberhasilan komunikasi bisa menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

#### b) Faktor Kurang Keterbukaan

Keterbukaan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Program Kemitraan karena dapat menumbuhkan keharmonisan dalam bekerja sama, keterbukaan juga dapat menumbuhkan semangat dan kepercayaan yang baik bagi kedua pihak.

Keterbukaan yang PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk dilakukan dalam pemberian permodalan, dimana perusahaan menjelaskan proses surat permohonan hingga dana yang utuh diterima mitra jika disetujui Telkom pusat. Hasil wawancara Asman HR & CDC PT, Telekomunikasi

Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk sebagai berikut :

*“Telkom menjelaskan dari tahap awal pengajuan menjadi mitra hingga sampai dengan selesai telkom menjelaskan dengan detail dan terstruktur kepada mitra. Bahkan Telkom juga menjelaskan dana yang diterima dan bunga yang harus dibayar oleh mitra serinci mungkin, dan bahkan jika ada kendala dilapangan perusahaan menanggapi. Begitulah keterbukaan dan komitmen perusahaan agar tujuan tercapai. (wawancara dengan Asisten Manager HR & CDC Telkom Ridar (M. NOOR) pada hari/tanggal : 14 september 2018).”*

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa perusahaan berusaha menunjukkan sikap keterbukaan perusahaan yang menjelaskan secara rinci uang yang diterima, bunga yang harus di bayar dan bahkan jika terjadikendala perusahaan pun menanggapi.

c) Faktor Kurang Tegasnya Sanksi

Sanksi merupakan suatu tindakan tegas yang memberikan efek jera kepada individu atau kelompok jika telah melanggar kesepakatan awal. sanksi bagi mitra yang bermasalah dalam pelaksanaan Program Kemitraan oleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk hanya berupa teguran, surat peringatan, di jumpai langsung dan jika masalahnya berat untuk kedepannya tidak diberikan pinjaman lagi atau sanksi berupa hukum yang berlaku. Hasil wawancara dengan Asman HR & CDC PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk. Yaitu sebagai berikut :

*“ Sanksi dari perusahaan memang tidak memberikan sanksi, jika terjadi masalah dilapangan perusahaan hanya*

*memberitahu melalui telpon, menyurati atau menjumpai langsung. Perusahaan tidak langsung memberi sanksi perusahaan melakukan pendekatan dengan mitra untuk mendeteksi masalah yang sedang terjadi. Jika memang masalahnya tidak bisa perusahaan selesaikan maka perusahaan serahkan pada hukum di Indonesia. Namun sejauh ini tidak ada yang kami serahkan pada hukum meskipun waktu pelunasan permodalan jauh dari kesepakatan awal. (wawancara dengan Asisten Manager HR & CDC Telkom Ridar (M. NOOR) pada hari/tanggal : 14 september 2018).”*

Sanksi merupakan faktor yang menjadi penghambat untuk kelancaran permodalan dikarenakan tidak efesienya waktu dalam pengembalian dana modal yang di pinjamkan. Sementara jumlah caon mitra selalu bertambah namun dana dari perusahaan terbatas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan setelah penulis lakukan penelitian dan observasi mengenai Pelaksanaan Program Kemitraan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar, dalam bab ini peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Kemitraan Oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar

Pelaksanaan Program Kemitraan yang memberikan keuntungan baik bagi kedua pihak. Tujuan kemitraan dengan tujuan membantu pemerintah dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Koto Mesjid masih

ada kegagalan. Hal ini terjadi karena tidak semua mitra mampu menjadi mitra mampu mengelola dana pinjaman modal dari Telkom, dan ada juga yang menyalah gunakan uangnya, seperti membeli kebutuhan lain dari uang modal tersebut, sehingga saat pembayaran kredit/angsuran mitra selalu terlambat dan bahkan ada yang nunggak. Hal ini mengakibatkan kerja sama menjadi tidak baik.

Pembinaan dalam pengembangan usaha mitra tidak lagi dilakukan oleh perusahaan. Sementara saat pembinaan ada saja masyarakat mitra binaan masih tidak maksimal menyerap ilmu dari pembinaan tersebut. Sedangkan dari sisi saling menguntungkan bagi masyarakat yang sukses tentu menguntungkan namun bagi masyarakat yang terlanjur minjam namun gagal harus menanggung kerugian. Sedangkan keuntungan bagi telkom yaitu program kemitraan telah mampu meningkatkan *image* perusahaan di dunia bisnis.

Peneliti simpulkan, apabila pelaksanaan program kemitraan baik maka akan menghasilkan mitra yang berdaya saing dan mempunyai kompetensi dalam mengembangkan usahanya. Jika hal tersebut terjadi maka pengembalian dana pinjaman modal akan berjalan lancar dan akan mengakibatkan tumbuhnya mitra-mitra yang baru. Dan akan banyak lagi mitra binaan yang masih membutuhkan pinjaman modal.

2. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kemitraan Permodalan Oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar

Dalam pelaksanaan program kemitraan, faktor-faktor penghambat yang terjadi adalah Gagal Menjalin Komunikasi, Kurangnya Keterbukaan dan Kurang Tegasnya Sanksi. Dalam penyampaian maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pasti membutuhkan komunikasi. Dengan adanya komunikasi akan membentuk *teamwork* yang baik. Namun jika gagal menjalin komunikasi maka kerja sama tidak akan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan dibutuhkan sifat keterbukaan. Dengan adanya keterbukaan akan menumbuhkan kenyamanan dalam kerja sama. Untuk berjalannya dengan baik komunikasi dan ketertukaan tersebut maka di[perlukannya sanksi yang mampu mengatur dalam pelaksanaan program tersebut.

## SARAN

1. PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Riau Daratan, Tbk harus mampu membentuk dan melaksanakan program kemitraan sesuai dengan pola kemitraan.
2. Sebaiknya pembinaan harus dilakukan secara baik, sehingga mitra mampu mengambil ilmu dan pembelajaran yang di berikan.
3. Kepada pengusaha di Desa Koto Mesjid yang berhasil, harus mempunyai sifat keterbukaan bagi pengusaha-pengusaha yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Bobo, Julius. 2003. *Tranformasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.

- Hafiah, Moh. Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha : Konsep dan Strategi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mahmud. 2011. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Manulang. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Murdiyanto, E, Kundarto, M. 2012. *Membangun Kemitraan Agribisnis: Inovasi Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. Semarang: Yayasan Bina Karta Lestari.
- Nawawi, H. 2009. *Manajemen Strategik Organisasi Non-Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: UGM
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Partomo. 2004. *Ekonomi Koperasi*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Sagala. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saidi, & Abidin. 2014. *Corporate Social Responsibility Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*, Jakarta: ISCD.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Pemberdayaan Manusia*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Soemardjo. 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Solihin, Ismail. 2011. *Corporate Social Responsibility : From Charity to sustainability*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik “Konsep, Teori dan Praktik”*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Peraturan  
*Peraturan Menteri Badan Usaha Negara Republik Indonesia Nomor PER-09/MBU/07 Tahun 2015 Tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.*
- Peraturan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk No:702.00/r.00/PR000/CDC-A1040000/2015 Tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan*
- Karya Ilmiah  
 Aprilia Frastica Nainggolan, 2015. *Strategi Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Riau Andalan Paper Pulp Di Kabupaten Pelalawan*. Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Riau.
- website  
[www.telkom.co.id/koto-masjid-desa-binaan-telkom-dan-pemerintah-kabupaten-kampar-yang-sukses-manjadi-kampung-patin.html](http://www.telkom.co.id/koto-masjid-desa-binaan-telkom-dan-pemerintah-kabupaten-kampar-yang-sukses-manjadi-kampung-patin.html)  
<http://www.tripriau.com/1115/meyusuri-cerita-sukses-kampung-patin.html>